BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Fathussalam

Sebelum Madrasah Aliyah Fathussalam ini dibangun, pada awalnya tanah diperoleh dari hasil wakaf warga setempat yang bernama Dr. H. Muhammad Nadzir (alm) yang diamanahkan kepada KH. Abd. Samad Absan (alm) untuk kepentingan maslahat. Setelah itu warga setempat mengadakan rapat dengan hasil kesepakatan bahwa tanah tersebut digunakan untuk pembangunan sekolah.

Dengan demikian berdirilah sebuah Madrasah yang diberi nama Madrasah Aliyah Fathussalam yang didirikan pada tahun 1996. Pada awal aktifnya sekolah tersebut, yang menjadi kepala sekolah adalah pendiri sekolah itu sendiri, yaitu KH. Abd. Samad Absan (alm).[43]

2. Lokasi Madrasah Aliyah Fathussalam

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi yang dijadikan objek penelitian. Adapun penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Madrasah Aliyah Fathussalam yang terletak di Jl. Trans Kalimantan km. 18, tepatnya di jl. Handil Tura desa Banyiur RT.03 kec. Anjir Pasar kab. Barito Kuala. Status sekolah: Swasta Akreditas B.[44]

[43]Wawancara dengan tokoh masyarakat. Bapak Fahrurazi, S.H.I, 14 April 2017.

[44]Wawancara dengan guru Akidah Akhlak. Bapak Nahwani, S.Pd.I, 14 April 2017.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Fathussalam

a. Visi: Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, terampil dan berkualitas.

b. Misi

1) Meningkatkan peserta didik dalam pemahaman, pengamalan serta penghayatan ajaran agama Islam.

2) Memberikan layanan pendidikan dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan sumber daya masyarakat setempat.

3) Menghasilkan lulusan madrasah yang mandiri, berdaya saing tinggi serta memiliki semangat wirausaha yang kuat.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Fathussalam

a. Kepala Madrasah

1) Menyusun pemecahan dan program kerja.

2) Mengorganisasikan.

3) Mengarahkan.

4) Mendorong kreativitas.

5) Melaksanakan pengawasan.

6) Monitoring.

b. Tata Usaha Madrasah

1) Mengelola administrasi kantor dan perpustakaan.

2) Pelayanan administrasi kepegawaian & siswa.

3) Administrasi bagian keuangan dan sarana prasarana, inventarisasi peralatan madrasah serta pendayagunaan dan laporan.

c. Wakamad Kurikulum

1) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler yang meliputi kalender pendidikan dan laporan pendidikan, program semester dan persiapan mengajar, penilaian dan kenaikan kelas, program perbaikan dan pengayaan, dan materi pelajaran sepersive dan pendayagunaan.
2) Inservice training pendidik.
3) Penilaian kegiatan madrasah.

d. Wakamad Kesiswaan

1) Penerimaan peserta didik baru.
2) Bimbingan dan konseling.
3) Pemilihan program OSIS dan mengatur.
4) Pembagian kelompok belajar.
5) UKS/PKLH dan pendayagunaan.
6) Pengarahan dan pengendalian serta mutasi peserta didik.
7) Pembentukan disiplin.

e. Wakamad Prasarana

1) Perencanaan kebutuhan dan pendayagunaan.
2) Pengelolaan dan pembiayaan alat-alat pengajaran.

f. Wakamad Humas

1) Madrasah dengan masyarakat komite/POMG.
2) Madrasah dengan wali peserta didik.
3) Madrasah dengan dewan guru, tokoh masyarakat pendayagunaan.

g. Guru-guru

1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

2) Analisis hasil belajar dan ekstrakurikuler.

3) Administrasi KBM.

h. Wali Kelas

) Pengelolaan kelas baik teknis edukatif maupun administrasi.

i. Guru BP

1) Melaksanakan kegiatan konseling.

2) Pembentukan kepribadian peserta didik.

3) Membantu peserta didik memecahkan masalah.

4) Administrasi bimbingan dan konseling.

j. Pimpinan Madrasah

1) KH. Abd. Samad Absan (alm) : 1996-2000

2) M. Hatta, S.Pd.I : 2000-2003

3) Syahruzani H. Fadli S.Ag. S.Pd. : 2010-2016

4) Ahmad Nordin, S.Pd.I : 2016 s/d sekarang.[45]

5. Data Guru Madrasah Aliyah Fathussalam

Berdasarkan data dokumenter Madrasah Aliyah Fathussalam diketahui jumlah keseluruhan guru ada 14 orang. Berhubungan dengan keadaan guru diatas, dapat dilihat dari tabel berikut:[46]

[45]Data Struktur Organiasi MA Fathussalam Desa Banyiur Kec. Anjir Pasar Kab. Barito Kuala tahun 2017.

[46]Dokumentasi Tata Usaha MA Fathussalam tahun 2017.

Tabel 4.1 Data Guru Madrasah Aliyah Fathussalam

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ahmad Nordin, S. Pd.I	Kepala Madrasah	Non PNS
2	Ahmad Fauzi, S. Pd. I	Waka Kurikulum	Sertifikasi
3	Muhammad Manan, S. Pd.I	Waka Kesiswaan	Sertifikasi
4	Muhtarum, S. Ag	Kepala Perpustakaan	Sertifikasi
5	Ahmad Fauzi, S. Pd. I	Kepala Laboratorium	Sertifikasi
6	Nahwani, S. Pd.I	Wali Kelas XII IPS	Non PNS
7	Tina Hardianti, S. Pd	Wali Kelas XI IPS	Non PNS
8	Siti Mujaroh, S. Pd	Wali Kelas X A	Non PNS
9	Siti Zuraidah, S. Pd.I	Wali Kelas X B	Non PNS
10	Maria Ulfah, S. Pd	Pengajar	Non PNS
11	Misnah, S. Pd	Pengajar	Non PNS
12	Mutmainnah, S. Pd.I	Pengajar	Non PNS
13	Mahmudah, S.H.I	Pengajar	Sertifikasi
14	Norshofiati, S. Pd	Pengajar	Sertifikasi

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Fathussalam tahun 2017

6. Data Siswa Madrasah Aliyah Fathussalam

Berdasarkan data dokumenter Madrasah Aliyah Fathussalam diketahui jumlah keseluruhan siswa ada 109 orang. Berhubungan dengan keadaan siswa diatas, dapat dilihat dari tabel berikut:[47]

Tabel 4.2 Data Siswa Madrasah Aliyah Fathussalam

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X A	17 siswa
2	Kelas X B	18 siswa
3	Kelas XI IPS	39 siswa
4	Kelas XII IPS	35 siswa
Jumlah		109 siswa

Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MA Fathussalam tahun 2017

[47]*Ibid.,*

B. Penyajian Data

1. Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidak Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam Anjir Pasar

Dari hasil observasi, sebelum mulai belajar guru mengawalinya dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, guru melanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik dalam kelas, setelah absen selesai, guru memeriksa kerapian seragam peserta didik, apabila ada peserta didik yang seragamnya tidak rapi sesuai prosedur, maka peserta didik dipersilahkan keluar kelas sebentar untuk merapikan seragam, kemudian dipersilahkan masuk kelas kembali, guru juga memeriksa kesiapan peserta didik seperti memberikan instruksi untuk mempersipakan buku dan alat tulis terlebih dulu sebelum belajar dimulai. Hal lain yang dilakukan guru sebelum belajar dimulai, guru bertanya kabar kepada peserta didik sambil memberikan motivasi dalam belajar. Hal ini didukung dengan wawancara penulis dengan beberapa peserta didik, mereka menyatakan: "Biasanya guru selalu mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa, memeriksa kerapian seragam dan mengecek kesiapan siswa sebelum belajar".

Pada saat observasi, ketika pembelajaran inti dimulai, yang pertama dilakukan guru adalah memberitahukan kepada peserta didik terkait materi apa yang akan disampaikan. Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dari seorang guru memerlukan penjelasan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Dari hasil observasi pada pembelajaran cara guru menyampaikan materi Akidah Akhlak tergolong mudah untuk dipahami, baik dari segi cara

bahasa yang dipakai maupun dari tingkat kesulitan materinya. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik, mereka menyatakan “cara guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak cukup mudah untuk dipahami, hanya sebagian kecil dari siswa yang kurang paham kemungkinan karena kurang konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari guru, padahal guru sudah menyampaikan materi dengan gaya standar, tidak terlalu cepat sehingga lebih mudah untuk dicerna.”

Cara mengajar seorang guru yang demikian dapat dikategorikan baik, karena sebagian besar peserta didik menyatakan paham dan mengerti terhadap materi Akidah Akhlak yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru.

Situasi atau proses pembelajaran dalam kelas bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi, hal ini tergantung pada keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran. Penggunaan pola interaksi ini bertujuan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan pola interaksi yang bervariasi termasuk salah satu cara guru dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa, karena tingkat pemahaman setiap peserta didik pun berbeda-beda dalam belajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran, pola interaksi yang digunakan guru adalah pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik atau bisa dikatakan sutau komunikasi sebagai transaski multi arah. Dalam hal ini tidak hanya guru yang aktif dalam menyampaikan pesan (pembelajaran) namun ada pula peran aktif peserta didik dalam memberi reaksi

atau umpan balik kepada pendidik dari apa yang telah disampaikan, dan adanya hubungan aktif antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.[48]

Pada saat observasi, peran aktif yang penulis lihat adalah adanya pertanyaan peserta didik terhadap guru atau adanya timbal balik dari materi yang telah disampaikan dan adanya peran aktif antara peserta didik dengan peserta didik lainnya ketika ada sebuah diskusi kelompok yang mewajibkan mereka untuk saling berinteraksi.

Selanjutnya dalam pembelajaran, untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran, variasi metode mengajar sangat membantu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dari hasil observasi penulis pada pembelajaran, strategi yang diterapkan guru adalah strategi pembelajaran kooperatif/kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Sebelum strategi pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi ini diterapkan, guru menyampaikan materi inti dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Setelah menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti terkait materi yang telah disampaikan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik disana, mereka menyatakan: “Pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dari materi yang telah dijelaskan, dan hanya beberapa siswa yang memanfaatkan momen tersebut untuk bertanya.”

---

[48]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 87-88.

Dalam hal ini seorang guru tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun guru juga bisa memilih beberapa peserta didiknya untuk diberikan pertanyaan.

Ketika guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik dan apabila komentarnya masih minim atau tidak bisa menjawab, maka pertanyaan tersebut akan diarahkan kepada peserta didik yang lain, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Setelah materi pembelajaran disampaikan dengan pola interaksi diatas, guru membagi peserta didik menjadi beberapa tim/kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Kemudian guru memberikan sub. pembahasan materi yang sudah disiapkan kepada masing-masing kelompok, tugas mereka adalah mendiskusikan bahan tersebut. Setelah bahan selesai didiskusikan, masing-masing kelompok akan menunjuk satu orang sebagai juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi kepada guru dengan disaksikan kelompok yang lainnya secara bergantian. Setelah semuanya selesai, sebagai penutup guru memberikan kesimpulan secara umum dari apa yang sudah didiskusikan, guru juga memberikan nasehat dan motivasi agar peserta didik belajar kembali dirumah.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak, selain strategi kooperatif dan metode diskusi, metode lain yang juga diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dipakai ketika guru menjelaskan materi awal, metode tanya jawab dipakai ketika guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya atau mereka

yang dipilih untuk bertanya, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang belum bertanya secara acak.

Dari hasil wawancara penulis kepada peserta didik kelas XI IPS, Ahmad Taufik menyatakan: “Biasanya guru fokus terlebih dahulu dalam menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu baru siswa dipersilahkan untuk bertanya.”

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Akidah Akhlak, pada akhir pembelajaran kadang-kadang guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Pekerjaan rumah tersebut bisa berupa soal essay atau hafalan ayat Al-Qur’an dan hadist yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak yang diajarkan.

Dari hasil observasi penulis, respon peserta didik pada saat pembelajaran terlihat cukup bergairah dan kondusif. Hal ini tidak terlepas dari keaktifan seorang guru dalam upaya membangkitkan semangat untuk belajar. Kegairahan dalam belajar tersebut dapat ditunjukkan dengan bagaimana perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Faktor Pendukung Pola Interaksi Guru dan Siswa

Dalam interaksi edukatif yang terjadi dalam kelas, guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, tentunya dengan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya dan pengalaman mengajar yang memadai. Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan didukung dengan dokumentasi yang ada, latar belakang guru Akidah Akhlak yang mengajar

di sekolah tersebut adalah sarjana sastra satu (S.1) Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Kapuas, dengan pengalaman mengajar selama 8 tahun dimulai dari pertama kali mengajar di MA Fathussalam. Selain sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau juga memegang mata pelajaran Qur'an Hadits dan PKN.

Selain bekal pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, melalui wawancara tentang persiapan yang guru lakukan sebelum mengajar yaitu dengan mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum tatap muka dengan peserta didik, setelah selesai dipelajari guru membuat skenario pembelajaran atau rencana pembelajaran serta mempersiapkan beberapa bahan yang diperlukan terkait dengan bahan pembelajaran yang akan diajarkan.[49]

Dari observasi penulis pada saat pembelajaran, guru cukup menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga guru tidak cukup kesulitan dalam menjelaskan materi.

Dari hasil observasi penulis pada saat pembelajaran, pengalaman mengajar juga sangat membantu guru dalam menghadapi karakter peserta didik, hal ini terlihat dari suasana belajar dikelas yang kondusif. Dengan menerapkan disiplin dan menekankan pada masalah pengalaman ajaran agama, seperti memberikan nasihat-nasihat yang baik, hal yang dilakukan guru tersebut membuat respon peserta didik terlihat baik saat pembelajaran dikelas. Respon yang baik ini didukung dengan wawancara penulis terkait minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

[49]Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Nahwani, S.Pd.I, 14 April 2017.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik tentang minat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, mereka menyatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Berikut wawancara penulis dengan beberapa peserta didik di kelas XI IPS, mereka menyatakan "Kami berminat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, selain hal ini sebagai kewajiban kami untuk selalu mengikuti pembelajaran di sekolah, setidaknya pembelajaran ini menjadikan kami tahu seputar pengertian tauhid dan bagaimana akhlak dalam kehidupan sehari-hari".

Adanya minat untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dapat ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dari wawancara dan dokumentasi pada absensi kelas, peserta didik selalu aktif mengikuti pembelajaran kecuali berhalangan hadir seperti sakit, izin tidak hadir ke sekolah atau izin tidak mengikuti pembelajaran karena ada kegiatan OSIS.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik, selain minat yang mereka ungkapkan, mereka juga punya motivasi untuk belajar Akidah Akhlak yang mana motivasi itu adalah atas dasar kemauan sendiri, selain sebagai kewajiban belajar di sekolah, pembelajaran Akidah Akhlak ini memberikan pemahaman yang sangat penting, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap gaya kehidupan sehari-hari seperti bagaimana cara berakhlak yang baik dan meningkatkan iman kepada Allah ﷻ.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam kelas dan dokumentasi yang ada, untuk kelancaran proses pembelajaran tentunya diperlukan fasilitas atau sarana

maupun media yang dapat mendukung tercapainya interaksi belajar mengajar yang efektif dan efesien. Media yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah seperti adanya ruang kelas yang dilengkapi dengan kursi, meja, papan tulis, spidol, LCD dan lain-lain.

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Akidah Akhlak tentang penggunaan media dalam pembelajaran, dengan menampilkan materi yang tersaji dalam tayangan LCD, guru lebih mudah dalam menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, karena waktu dalam menyampaikan materi bisa lebih efektif dibandingkan hanya lewat media papan tulis untuk memaparkan materi.

Fasilitas yang biasanya digunakan guru adalah LCD proyektor dengan menampilkan materi pelajaran seperti gambar maupun video yang terkait dengan materi pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan melalui bantuan media LCD.

b. Faktor Penghambat Pola Interaksi Guru dan Siswa

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat pembelajaran dalam kelas, adanya sikap tertutup dari peserta didik menjadi hambatan tersendiri dari proses interaksi edukatif, adanya peserta didik yang memiliki mental kurang berani berpendapat, bertanya, mereka akan menjadi pasif dalam pelajaran. Permasalahan ini tentunya menjadi hambatan bagi guru sekaligus sebagai tantangan dan PR dalam menumbuhkan mental kritis, berani berpendapat, berani bertanya dan mempertahankan argumen. Hal ini juga berkaitan dengan tipe kepribadian peserta didik yang berbeda, yang turut menjadi penghambat interaksi edukatif dalam

kelas. Oleh karena itu guru harus mampu pintar-pintar dalam membangun komunikasi dengan peserta didik yang berbeda-beda latarbelakangnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, selain masih terdapat peserta didik yang tertutup dalam belajar, jam belajar sekolah juga berpengaruh terhadap respon peserta didik. Jam belajar yang dilakukan pada saat jam terakhir sekolah membuat beberapa respon peserta didik terlihat mengantuk dan kurang semangat, walaupun peserta didik yang lainnya masih terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran, namun tidak semua peserta didik bisa menerima kondisi tersebut.

Selain jam belajar berada dijam terakhir sekolah, fasilitas yang kurang memadai dalam kelas juga menjadi sebab sebagian peserta didik tidak fokus belajar/kurang konsentrasi karena merasa gerah didalam kelas akibat suhu udara yang panas, tidak adanya kipas angin atau fasilitas lain yang membuat peserta didik nyaman ketika belajar. Ini akan menjadi PR bagi pihak sekolah agar memberikan fasilitas yang cukup demi kenyaman peserta didik dalam belajar.

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dituangkan dalam penyajian data, tahap berikutnya adalah menganalisa data yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam

Interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam belajar Akidah Akhlak di Madrasah Fathussalam, dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegitan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam sebelum pembelajaran dimulai ialah mengucapkan salam dan membaca doa bersama. Selain itu guru juga memeriksa kerapian dan kesiapan peserta didik, menanyakan kabar, mengabsen kehadiran serta memberi motivasi agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.

Pendekatan yang digunakan guru kepada peserta didik ialah dengan pendekatan kelompok. Hal ini terlihat ketika guru memeriksa kerapian dan kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pelajaran. Guru tidak memeriksa dan menanyakan satu persatu peserta didik melainkan menanyakan kerapian dan kesiapan mereka secara keseluruhan. Cara ini dilakukan selain untuk melatih kejujuran peserta didik, juga bertujuan agar peserta didik menyadari betapa pentingnya mentaati peraturan sekolah. Selain itu, cara ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa sosialiasi yang tinggi pada diri peserta didik, dan membuat mereka mampu mengendalikan egonya.

Sebelum memulai pelajaran, seorang guru dituntut untuk pandai mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman. Cara guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam menghidupkan suasana belajar yang nyaman ialah dengan memberi perhatian dan motivasi kepada peserta didiknya sebelum belajar. Bentuk perhatian tersebut ialah dengan menanyakan kabar. Hal kecil semacam ini, mampu memberikan rasa nyaman dalam diri peserta didik, karena dengan perhatian tersebut peserta didik merasa diperhatikan dan disayangi.

Adapun motivasi yang diberikan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam kepada peserta didiknya ialah dengan menyampaikan beberapa kisah yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Hal tersebut akan merangsang otak peserta didik untuk bisa mengaitkan apa yang didengar dengan materi yang akan dipelajari. Cara ini dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ialah penyampaian materi. Dalam kegiatan inti ini seorang guru dituntut untuk pandai mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Suasana belajar yang aktif tersebut terwujud jika seorang guru mampu menciptakan pola interaksi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Pola Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam

Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Fathussalam ialah interaksi yang bersifat edukatif, yaitu interaksi yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Interaksi edukatif mengharuskan guru dan peserta didik saling aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Guna menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, maka pola interaksi sangat perlu untuk diperhatikan. Pola interaksi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam terbagi ke dalam tiga pola, yaitu interaksi satu arah, interaksi dua arah dan interaksi multi arah.

Pola interaksi edukatif tersebut dapat dilihat dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama; Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Pola interaski seperti ini tergolong dalam pola interaksi satu arah, artinya guru melarang peserta didik untuk bertanya ataupun menyanggah materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar guru fokus menyampaikan materi dan peserta didik fokus menyimak materi yang disampaikan. Pada pola interaksi semacam ini, tidak ada timbal balik/*feed back* dari peserta didik kepada guru, karena peserta didik belum diberi kesempatan untuk bertanya maupun menyanggah materi apa yang disampaikan.

Kedua; Tanya jawab. Tanya jawab ini diterapkan seorang guru setelah materi selesai disampaikan. Pada tahap ini pola interaksi dua arah mulai berjalan. Guru mulai mempersilakan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang paham tentang materi yang disampaikan.

Ketiga; Diskusi. Diskusi dibentuk oleh seorang guru ketika proses tanya jawab atau interaksi dua arah telah selesai berjalan. Metode diskusi ini dinamakan dengan pola interaksi multi arah karena peserta didik dituntut untuk aktif berinteraksi dengan rekan satu kelompoknya atau dengan kelompok lain selama proses diskusi berlangsung.

Jadi, dapat diketahui bahwa pola interaksi edukatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam terbagi ke dalam tiga pola, yaitu pola interaksi satu arah, pola interaksi dua arah, dan pola interaksi multi arah

(interaksi optimal antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik).

2) Strategi dan Metode

Strategi dan metode dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dari penyajian data, diketahui bahwa untuk menciptakan situasi belajar yang aktif, efektif dan efesien, maka guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam menggunakan beberapa metode dan strategi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan ialah strategi kooperatif/kelompok.

Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi ini dapat dilihat dalam tahapan kegiatan inti di atas. Kegiatan inti adalah tahapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini metode pertama yang digunakan guru adalah metode ceramah, dalam metode ini hanya guru yang aktif dalam proses pembelajarannya, peserta didik hanya fokus menyimak/menerima dan belum diperkenankan untuk bertanya maupun menyanggah terhadap materi yang disampaikan.

Setelah materi selesai disampaikan, metode kedua yang digunakan guru adalah metode tanya jawab, dalam proses ini guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya maupun menyanggah terhadap materi yang sudah disampaikan. Adapun dalam metode tanya jawab ini guru tidak hanya mempersilahkan peserta

didiknya untuk bertanya, namun guru juga memberikan pertanyaan balik kepada peserta didik lain yang belum mengajukan pertanyaan.

Tanya jawab antara guru dan peserta didik selama pembelajaran mampu melatih peserta didik yang semula pasif menjadi aktif. Adapun, sistem tanya jawab yang dilakukan adalah guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu peserta didik, jika peserta didik tersebut tidak dapat menjawab atau jawaban siswa masih kurang tepat, maka pertanyaan tersebut dilempar kepada peserta didik lain yang belum bertanya, begitu seterusnya sampai pertanyaan terjawab dengan sempurna. Cara semacam ini efektif untuk membuat peserta didik lebih konsentrasi. Selain guru yang mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik juga diberikan kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan sebagaimana yang terjadi pada pola interaksi dua arah di atas.

Setelah metode tanya jawab ini selesai, langkah selanjutnya guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi. Langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diberikan satu tema pokok pembahasan mengenai materi pembelajaran yang sudah disampaikan, tugas peserta didik adalah mendiskusikan pokok pembahasan dalam kelompoknya masing-masing dalam durasi waktu yang ditentukan, setelah durasi waktu habis, masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi mereka secara bergantian dengan dibimbing langsung oleh guru, sementara itu kelompok lain ditugaskan untuk menyimak dari apa yang disampaikan oleh teman kelompok diskusinya. Kelompok yang ribut akan mendapat teguran langsung dari guru.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran, guru menyimpulkan secara umum hasil materi yang sudah dipelajari bersama selama proses kegiatan inti berlangsung, dan mengevaluasi hasil diskusi peserta didik dengan beberapa masukan dan nasihat yang sifatnya untuk membangun peserta didik pada pelajaran berikutnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih bisa mengingat materi yang baru saja dipelajari dan bisa menjadikan pengalaman untuk pertemuan berikutnya. Setelah itu guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam dan Hamdallah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Faktor Pendukung Pola Interaksi Guru dan Siswa

Dalam setiap proses belajar mengajar di dalam kelas, tentunya akan didapati beberapa hal yang mampu mendukung berjalannya interaksi edukatif tersebut. Berdasarkan penyajian data, dapat dianalisis bahwa faktor yang mendukung berjalannya interaksi edukatif adalah:

1) Faktor guru

a) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengaja seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap jalannya proses pembelajaran. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan dan memiliki pengalaman mengajar tentunya mereka lebih ahli dibidang pendidikan. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam berlatar belakang pendidikan sarjana strata 1 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama

Islam (STAI) Kapuas. Adapun pengalaman mengajar guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam adalah selama 8 tahun, sehingga pengalaman dan wawasan ilmu agama guru tidak diragukan lagi. Melihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam bisa dikatakan sebagai guru yang profesional.

b) Pengelolaan kelas

Dari penyajian data, persiapan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam sebelum tatap muka di dalam kelas adalah dengan membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), dengan rancangan ini bahan dan sumber belajar bisa tersusun rapi sehingga penerapannya dalam kelas bisa dengan mudah dilaksanakan agar peserta didik bisa aktif dalam belajar. Adanya pengelolaan ini membuat guru tidak kaku dan tidak kekurangan bahan pelajaran ketika pelajaran berlangsung, sehingga materi bisa tersampaikan dengan maksimal dan susana kelas bisa diatur dengan rapi sesuai apa yang sudah dirancang dalam RPP.

c) Kedekatan emosional guru

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk pandai menciptakan suasana belajar mengajar yang aman dan nyaman, akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik agar tetap bisa menjaga kewibawaannya. Disisi lain dengan kedekatan emosional guru akan mudah mengendalikan sikap peserta didik dalam segala kondisi, misalnya dalam menyampaikan pesan baik berupa nasihat dan larangan, sehingga kedekatan emosioanal ini membuat guru dan peserta didik tidak memiliki jarak secara emosi

dalam hal belajar, mereka sama-sama saling terbuka terhadap hak dan kewajiban masing-masing dalam belajar. Pengalaman mengajar yang lama membuat guru terbiasa menyikapi berbagai macam sikap dan perilaku peserta didik, sehingga guru juga memiliki berbagai cara dalam penanganannya secara emosional.

Disamping mempunyai kedekatan emosional, kewibawaan guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam juga membuat peserta didik segan. Hal ini membuat peserta didik enggan berbuat salah baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran tersebut selesai.

2) Faktor Siswa

a) Minat

Minat belajar peserta didik dapat dilihat ialah ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang berminat dengan materi yang disampaikan cenderung lebih fokus dan konsentrasi menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, minat peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dapat ditunjukkan dengan keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti serangkaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan tingginya minat peserta didik untuk belajar Akidah Akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik.

b) Motivasi

Selain minat, membangun motivasi peserta didik dalam belajar sangat penting untuk menunjang minat belajar peserta didik. Motivasi ini bisa didapatkan melalui seorang guru disekolah, seperti yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak

di Madrasah Aliyah Fathussalam yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Motivasi tersebut berupa kisah-kisah Islami baik diambil dari kisah para Nabi, sahabat maupun kisah-kisah yang terjadi dikehidupan sekarang, sehingga tidak heran pada sekolah ini ditemui banyak peserta didik yang berminat mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

3) Faktor Fasilitas/sarana

Sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan bagian penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana yang cukup memadai mampu menunjang proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Salah satu sarana yang sangat membantu adalah penggunaan media LCD dalam proses pembelajarannya, sehingga guru dalam menggunkan metode dan strategi pembelajarannya jadi lebih mudah, dan cara ini sangat efektif untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Banyak manfaat dalam penggunaan LCD proyektor pada pembelajaran, dengan media ini akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik sehingga semangat belajar mereka makin tumbuh, penyampaian pesan akan lebih jelas, lebih efektif dan efesien, lebih ramah lingkungan, membiasakan peserta didik dengan teknologi, mengikuti standar pendidikan, dan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar.

Tujuan utama penggunaan teknologi di dalam sistem pembelajaran adalah tidak lain untuk memudahkan pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam waktu dan kondisi yang lebih baik.

b. Faktor Penghambat Pola Interaksi Guru dan Siswa

1) Faktor Guru

Seorang guru adalah faktor utama yang mendukung dalam interaksi pembelajaran, dari penyajian data, walaupun guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai bidangnya, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang dimaksud adalah guru belum sepenuhnya bisa menerapkan pendekatan personal/individu terhadap peserta didik yang mempunyai sikap pendiam, pemalu, tidak percaya diri dan sebagainya, hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pola interaksi pembelajaran, guru harus benar-benar mampu melakukan pendekatan kepada peserta didik, baik pendekatan individu maupun pendekatan kelompok.

2) Faktor Siswa

a) Kondisi kepribadian peserta didik yang berbeda

Selain minat dan motivasi peserta didik yang menjadi faktor pendukung, namun dari peserta didik itu sendiri pun masih ada beberapa kendala yang dapat menghambat interaksi dalam belajar, seperti perbedaan kepribadian setiap peserta didik. Kondisi ini tentunya akan menjadi penghambat jalannya interaksi edukatif itu sendiri, karena semua peserta didik pasti memiliki karakter yang bermacam-macam. Peserta didik pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda, karena peserta didik berasal dari daerah dan bawaan masing-masing yang berbeda, pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka tinggal juga berbeda. Oleh karena itu dalam hal ini guru harus pandai-pandai mengatur komunikasi dalam ruang lingkup belajar dalam kelas. Memahami kondisi kepribadian yang berbeda ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan interaksi edukatif yang baik dalam pembelajaran. Mereka dituntut untuk lebih kreatif dalam

menyampaikan materi pelajaran supaya tidak menjenuhkan dan monoton dengan harapan bisa merubah sikap peserta didik agar bisa belajar dengan aktif didalam kelasnya.

b) Peserta didik yang bersikap tertutup

Ada rasa yang tidak terbuka atau tertutup dari peserta didik itu sendiri. Karena mungkin peserta didik malu, tidak berani atau tidak percaya diri untuk berbicara atau bertanya dalam kelas. Peserta didik yang mengalami kondisi ini akan memiliki hambatan dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan peserta didik yang lain. Hal ini sangat terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung dimana peserta didik yang bersikap tertutup atau pendiam lebih pasif dibandingkan peserta didik lain yang memiliki sikap keterbukaan.

3) Faktor Fasilitas/sarana

Dari penyajian data, ditemukan bahwa dengan adanya fasilitas seperti LCD maka akan memudahkan proses interaksi antara guru dan peserta didik, hal ini tentunya memberikan manfaat yang positif dalam pembelajaran, namun dari konteks lain, tidak tersedianya fasilitas lain yang juga penting, maka akan menjadi penghambat dalam interaksi, seperti yang terjadi di lapangan bahwa sebagian peserta didik kurang konsentrasi akibat suhu kelas yang panas siang hari, hal ini dapat kita pahami bahwa, seharusnya ada fasilitas lain yang bisa mendukung konsentrasi belajar peserta didik, tidak hanya untuk media dalam penyampain materi, namun fasilitas yang membuat peserta didik nyaman dalam belajar juga penting. Seharusnya ada fasilitas kipas angin atau ACE agar ruangan kelas tidak

panas, sehingga guru maupun peserta didik akan merasa nyaman ketika proses belajar mengajar.

Dari penyajian data, jam belajar yang berada diakhir jam pelajaran sekolah, seharusnya menjadi bahan perhatian guru untuk kedepannya bagaimana sisi positif dan negatifnya, oleh karena itu fasilitas yang cukup sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar harus tersedia untuk menunjang tujuan belajar bisa tercapai.

Semua fasilitas yang mendukung untuk belajar pastinya akan memberikan manfaat yang positif, namun yang menjadi penghambat interaksinya adalah bukan dari alat fasilitas itu, akan tetapi kurang nya fasilitas untuk kepentingan sisi lain yang menjadi penghambat interaksi itu sendiri.